

ANALYSIS OF FACTORS CAUSE RIAU UNIVERSITY STUDENTS NOT PARTICIPATE IN THE CONCURRENT ELECTION 2015 ELECTIONS IN THE PROVINCE OF RIAU

Asri Dewi¹, Sri Erlinda², Gimin³

Email: dewi.asri93@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gim_unri@gmail.com³

No. Hp: 081266381688

*Study Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: This research background to the phenomenon that occurs in the student environment at the time of the elections simultaneously in 2015 that dilaksanakan in the province of Riau, which is where the students are not able to maximize participation in the restoration of Regional Head simultaneously performed by Riau Province in 2015, dikarnakan there are different obstacles. The research problems are whether the factors causing students Riau Universiats not berpartisipasi on the elections simultaneously in 2015 in the province. The purpose of this study was to ascertain the Causes of University Students Riau Not Participate In Elections Simultaneously In Riau province, 2015. The population in this study is 27 568 people and a sample of 180 respondents, with the data collection techniques with the use of questionnaires, interviews, observation, documentation, library research and analysis technique with the formula $P = F / N \times 100$. The results of this study are from the percentage recapitulation of the answers to the questionnaire respondents can be concluded that the most important reason is to encourage students at the University of Riau did not participate in the elections Unison 2015 in Riau Province is a political factor by reason of suspicion against the government, favorable ruling, politics is dirty, are outside the city (distances) from TPS, and no stimulants of political discussions, regardless of the purpose of society, not alienate, no stimulants of banners, do not have identity cards of voters, not realizing that having Hamasa / electronics, not enrolled in DPT , not realizing that it has an obligation, participate only in vain, fearing negative consequences, not interested in the implementation of the election, the economy is low, a factor not have ID cards

Keywords: Students, of participation , elections Unison

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU TIDAK BERPARTISIPASI PADA PILKADA SERENTAK 2015 DI PROVINSI RIAU

Asri Dewi¹, Sri Erlinda², Gimin³

Email: dewi.asri93@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gim_unri@gmail.com³

No. Hp: 081266381688

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi didalam lingkungan mahasiswa pada saat pelaksanaan pilkada serentak 2015 yang dilaksanakan di provinsi Riau , yaitu dimana para mahasiswa tidak dapat memaksimalkan keikutsertaan dalam pemulihan Kepala Daerah secara serentak yang dilakukan oleh Provinsi Riau pada tahun 2015, dikarenakan terdapat berbagai kendala. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor penyebab mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada pilkada serentak 2015 di Provinsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Faktor Penyebab Mahasiswa Universitas Riau Tidak Berpartisipasi Pada Pilkada Serentak Di Provinsi Riau 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 27.568 Orang dan sebagai sampel 180 responden, dengan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumentasi, library research dan menggunakan teknik analisis dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Hasil penelitian ini adalah Dari persentase rekapitulasi jawaban angket responden dapat disimpulkan bahwa alasan paling utama yang mendorong mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau adalah faktor politik dengan alasan curiga terhadap pemerintah, menguntungkan penguasa, politik itu kotor, berada diluar kota (jarak yang jauh) dari TPS, dan tidak ada perangsang dari diskusi-diskusi politik, tidak peduli terhadap tujuan masyarakat, merasa terasingkan, tidak ada perangsang dari spanduk, tidak memiliki kartu tanda pemilih, tidak menyadari bahwa mempunyai hamasa/elektronik, tidak terdaftar dalam DPT, tidak menyadari bahwa mempunyai kewajiban, berpartisipasi hanya sia-sia, takut akan konsekuensi negatif, tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan, ekonomi rendah, faktor tidak memiliki KTP.

Kata Kunci : Mahasiswa, Partisipasi, Pilkada Serentak

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) adalah proses penyelenggaraan memilih untuk pemilihan umum (pemilu) secara langsung ditingkat lokal untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah disetiap provinsi (Gubernur/wakil Gubernur), Kabupaten (Bupati/Wakil Bupati), dan Kota (Walikota/Wakil Walikota) yang diselenggarakan secara demokratis oleh KPU Provinsi dan Kabupaten/Kota berdasarkan asas langsung umum, bebas, rahasia, adil, dan jujur.

Dasar hukum pelaksanaan pilkada serentak adalah UU Nomor 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Pengertian partisipasi menurut Inu Kencana Syafii adalah, partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. (Syafii, 2001:142). Partisipasi politik, sebagai suatu aktivitas, tentu banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak pendapat yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, ada yang menyoroti faktor-faktor dari dalam diri seseorang, ada yang menggabungkannya. Menurut Maran, Rafael R dalam bukunya Pengantar Sosiologi Politik (2007:155). Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik adalah Apatisme, sinisme Politik adalah sikap yang dimiliki oleh orang yang menghayati tindakan dan motif orang lain dengan perasaan curiga. Orang-orang yang sinis beranggapan bahwa politik merupakan urusan yang kotor, bahwa para politis itu tidak dapat dipercaya, bahwa individu menjadi korban orang-orang yang tidak tahu malu. Aliensi, Menurut Robert Lane (dalam Maran, Rafael R, 2007:155) adalah perasaan keterasingan seseorang dari kehidupan politik dan pemerintah masyarakat. Orang-orang tipe ini cenderung melihat peraturan-peraturan yang ada sebagai tidak adil dan hanya menguntungkan para pengusaha. Anomi adalah perasaan kehilangan nilai dan arah hidup, sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang berarti dalam hidup. Orang yang berperasaan demikian menganggap penguasa bersikap “tidak peduli” terhadap tujuan-tujuan hidupnya.

Morris Resenberg (dalam Maran, Rafael R. 2007:156) mengemukakan tiga alasan orang tidak mau berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik, yaitu: Karena ketakutan akan konsekuensi negatif dari aktivitas politik, Karena orang beranggapan bahwa partisipasi politik/berpartisipasi dalam kehidupan politik merupakan kesiasian, tidak adanya perangsang politik. Sementara itu Frank Lindenfeld (dalam Maran, Rafael R. 2007:156) menemukan bahwa faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik adalah kepuasan finansial. Dalam bidang study nya, Linfield juga menemukan bahwa status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik. Dan orang bersangkutan pun akan menjadi apatis. Hal ini tidak terjadi pada orang yang memiliki kemampuan ekonomi.

Milbart (dalam Maran, Rafael R. 2007:156) menyebutkan empat faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik: Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik. Dalam hal ini minat untuk berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti

diskusi-diskusi politik melalui media elektronik ataupun media massa dan juga melalui diskusi informal.

Sedangkan dalam Jurnal Bisma Arinto faktor yang menyebabkan masyarakat untuk tidak menggunakan hak pilihnya secara sederhana dapat di klasifikasikan kedalam tiga kelompok besar yaitu faktor teknis, faktor administratif dan faktor politik pemilih.

Setelah penulis melakukan observasi awal pada lokasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2015, terdapat permasalahan didalam lingkungan mahasiswa pada saat pelaksanaan pilkada serentak 2015 yang dilaksanakan di provinsi Riau, yaitu dimana para mahasiswa tidak dapat memaksimalkan keikutsertaan dalam pemulihan Kepala Daerah secara serentak yang dilakukan oleh Provinsi Riau pada tahun 2015, dikarenakan terdapat kendala seperti, akses untuk pulang ke daerah pilkada masing-masing, dikarenakan letak kabupaten yang ikut melaksanakan pilkada serentak ini memakan waktu beberapa jam. Selain itu dari pemerintah diberi waktu libur sehari bagi kabupaten yang ikut serta dalam pelaksanaan pilkada serentak, namun yang terjadi di lapangan adalah sebaliknya yang mana para mahasiswa tidak dapat menggunakan waktu itu karna terlalu singkat, jarak dari tempat tinggal mahasiswa (kos) ke tempat pemungutan suara, membutuhkan waktu beberapa jam, dan membutuhkan dana dalam perjalanan. Selain itu pada waktu pelaksanaan pilkada serentak bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar di kampus (Universitas Riau), sehingga tidak dapat memaksimalkan waktu yang diberi 1 hari, bagi mahasiswa yang daerahnya yang ikut serta dalam pelaksanaan pilkada serentak berada dalam jangkauan waktu yang relatif memakan waktu lebih lama dalam perjalanan.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai analisis faktor penyebab mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada pilkada serentak 2015 di Provinsi Riau maka perumusan masalahnya adalah apakah faktor penyebab mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada pilkada serentak 2015 di Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Faktor Penyebab Mahasiswa Universitas Riau Tidak Berpartisipasi Pada Pilkada Serentak Di Provinsi Riau 2015.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 27.568 Orang di Universitas Riau. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, jika jumlah populasinya besar maka dapat menggunakan purposiv sampling yang diambil sebanyak 20 orang dari masing-masing fakultas. Maka penelitian ini sampel yang diambil sebesar 180 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Analisis Faktor Penyebab Mahasiswa Universitas Riau Tidak Berpartisipasi Pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan untuk menentukan besar presentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik ada 3 indikator yaitu faktor teknis dengan deskriptor teknis mutlak (diluar kota), faktor administratif dengan deskriptor tidak mempunyai kartu pemilih, tidak terdaftar dalam daftar pemilih, tidak memiliki kartu KTP, faktor politik dengan deskriptor tidak mau memilih (apatis), politik kotor dan merasa curiga (sinisme), hanya menguntungkan penguasa dan merasa terasingkan dari kehidupan politik (alinensi), tidak peduli terhadap tujuan-tujuan masyarakat (anomi), tidak ada kesadaran hak dan kewajiban, partisipasi politik haa sia-sia, konsekuensi negatif dari aktifitas politik, status ekonomi rendah, tidak ada perangsang untuk berpartisipasi (media massa atau elektronik yang membahas tentang pilkada serentak 2015 di provinsi riau, diskusi-diskusi politik, spanduk)

1. Faktor Mutlak

Tabel 1. Faktor Mutlak

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	130	72, 22%
2	Tidak	50	27, 78%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan table 1 di atas dapat dilihat bahwa 130 atau 72, 22% responden menjawab Ya dan 50 atau 27, 78% menjawab Tidak. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa faktor teknis mutlak (di luar kota) menjadi penyebab ketidak aktifan mahasiswa Universitas Riau dalam Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau karena banyak mahasiswa datang dari daerah yang jauh dari kota pekanbaru dan mereka mengatakan bahwa pada saat Pilkada Serentak dilaksanakan di kabupaten asal mereka, mereka sedang dalam perkuliahan aktif serta jarak dari kota pekanbaru menuju kabupaten mereka memakan waktu lama tergantung dekat jauh nya kabupaten mereka (contohnya, dari kabupaten kepulauan meranti ke Pekanbaru).

2. Tidak Mempunyai Kartu Pemilih

Tabel 2 Tidak Mempunyai Kartu Pemilih

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	69	38, 33%
2	Tidak	111	61, 67%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa 69 atau 38,33% responden menjawab Ya, kebanyakan mereka tidak memiliki kartu tanda pemilih dikarenakan mereka tidak

mau mengurus kartu tanda pemilih dikarenakan dari sebagian mereka karena tidak memiliki KTP, selain itu mereka menganggap dengan tidak memiliki kartu tanda pemilih berarti mereka tidak dapat berpartisipasi pada pilkada serentak. Sehingga dengan mereka tidak memiliki kartu tanda pemilih timbulah rasa keengganan untuk ikut berpartisipasi Pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau.

3. Tidak Terdaftar Dalam Daftar Pemilih

Tabel 3 Tidak Terdaftar Dalam Daftar Pemilih

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	57	31,67%
2	Tidak	123	68,33
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa 57 atau 31, 67% responden menjawab Ya, kebanyakan mereka tidak berpartisipasi karena mereka merasa tidak terdaftar dalam daftar pemilih karena memang tidak terdapat nama mereka, dan mereka merasa tidak perlu mengurusnya, selain itu mereka menganggap tidak ada nama mereka di daftar pemilih mereka tidak ada efek dalam kehidupannya (tidak ada ruginya).

4. Tidak memiliki kartu KTP

Tabel 4 Tidak Memiliki KTP

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	16	8, 89%
2	Tidak	164	91, 11%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 16 responden atau 8, 89% menjawab Ya, mereka tidak berpartisipasi karena tidak memiliki KTP dikarenakan ada sebagian responden KTP yang dimilikinya hilang, dan mereka belum mengurus dengan alasan kesibukannya, selain itu ada juga yang KTP nya belum siap, padahal mereka sudah lama mengurus (E KTP), selain itu dalam pengurusan KTP terkendala dengan birokrasinya yang lama.

5. Apatis (tidak mau memilih)

Tabel 5 Apatis

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	50	27, 78%
2	Tidak	130	72, 22%
Jumlah		180	100%

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa 50 responden atau 27,78% menjawab Ya dan yang menjawab tidak adalah 130 responden atau 72,22%. Dari jawaban responden tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar menjawab tidak mau memilih pada saat Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau sedang berlangsung karena memang kurang peduli terhadap aktifitas politik, serta mereka sibuk dengan akademis serta urusan pribadi mereka, sehingga mereka menganggap tidak ada pengaruhnya kehidupan pribadinya. Dari angka di atas bukan disebabkan tidak mau memilih (apatis) dengan Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau. Dari sebagian jawaban responden mereka cukup berminat dalam pelaksanaan Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau.

6. Politik Kotor

Tabel 6 Politik Kotor

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	138	76,67%
2	Tidak	42	23,33%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 138 atau 76,67% yang tidak ikut berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau menjawab Ya, ketidakaktifan mahasiswa disebabkan karena menganggap politik itu kotor, mereka menganggap bahwa para pejabat tertentu hanya menguntungkan kepentingan pribadi, money politik, serta banyaknya para pejabat yang terseret dalam suap menyuap, korupsi, dan para pejabat ini sebagian besar termasuk anggota partai politik. Sehingga timbulah anggapan politik itu kotor dalam lingkungan mahasiswa.

7. Perasaan curiga

Tabel 7 Perasaan Curiga

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	143	79,45%
2	Tidak	37	20,55%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 143 responden atau 79,45% mahasiswa Universitas Riau tidak ikut berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau. Ini berarti mahasiswa Universitas Riau masih memandang curiga pada pemerintahan. Mereka menatakan bahwa apa yang telah dilakukan pemerintah tidak membawa perubahan besar pada kehidupan pribadinya atau kelompoknya. Kebijakan-kebijakan pemerintah tidak dapat merubah sebagian kehidupan masyarakatnya (tidak merata) malah kebijakan yang dibuat malah menguntungkan sebagian para pejabat serta aparatnya. Selain itu banyak kasus-kasus yang menjerat para petinggi dengan kasus

kasus yang tidak jauh dari suap menyuap untuk kelancaran pribadi atau kelompok, sehingga bertambah deretan kecurigaan dalam masyarakat.

8. Menguntungkan penguasa

Tabel 8 Menguntungkan Penguasa

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	142	78,89%
2	Tidak	38	21,11%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari jawaban responden yang tidak aktif berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau 142 atau 78,89% menjawab Ya, Mereka tidak aktif berpartisipasi beranggapan bahwa mereka melihat perilaku sebagian besar elite politik mendahulukan kepentingan pribadi dan kelompok. Mereka menganggap keseluruhan, mestinya elite politik dan partai politik memperjuangkan masyarakat, tetapi yang terjadi ketika sudah menduduki jabatan, para pejabat ini malah mementingkan pribadi dan golongan untuk dapat dinikmati dan dapat menguntungkan untuk urusan mempelancar kekayaan serta kepentingan

9. Terasingkan dari kehidupan politik

Tabel 9 Terasingkan dari kehidupan politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	75	41,67%
2	Tidak	105	58,33%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang menjawab Ya, 75 atau 41,67%, mereka merasa jauh dari aktifitas politik pemerintahan, dan jarang ikut kegiatan perpolitikan yang diadakan pemerintah, serta kurangnya mengikuti perkembangan pemerintah, sedangkan 105 atau 58,33% responden menjawab Tidak, dengan demikian ketidakaktifan mahasiswa Universitas Riau pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau bukan disebabkan merasa terasing dari kehidupan politik. Dari sebagian mahasiswa Universitas Riau tidak merasa jauh dan terasing dari kehidupan politik

10. Anomi (menganggap penguasa tidak peduli)

Tabel 10 Anomi

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	89	49,44%
2	Tidak	91	50,56%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 89 responden atau 49,44% menjawab Ya, mahasiswa menganggap mereka tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau dikarenakan mereka menganggap pemerintah tidak peduli terhadap tujuan-tujuan masyarakat, namun dari 180 responden yang menjawab tidak sebesar 91 atau 50,56%, mereka sebagian besar tidak ikut berpartisipasi pada pilkada serentak bukan dikarenakan pemerintah tidak peduli terhadap tujuan-tujuan masyarakat.

11. Tidak Mempunyai Kesadaran Hak

Tabel 11 Tidak Mempunyai Kesadaran Hak

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	70	38,89%
2	Tidak	110	61,11%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas bahwa 70 responden atau 38,89% menjawab Ya, Mereka berarti belum memiliki kesadaran hak nya sebagai warga negara . Sedangkan yang menjawab tidak sebesar 110 responden atau 61,11%, mereka beranggapan memilih dan memberikan suara merupakan hak seseorang yang tidak bisa digantikan oleh orang lain dalam menentukan pemimpin bangsa ini. Dari jumlah di atas dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Riau menyadari mereka mempunyai hak untuk berpartisipasi pada Pilkada serentak 2015 di Provinsi Riau.

12. Tidak Mempunyai Kesadaran Kewajiban

Tabel 12 Tidak Mempunyai Kesadaran Kewajiban

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	54	30 %
2	Tidak	126	70 %
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 126 responden atau 70% menadari akan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia dan sebagai generasi

penerus bangsa ini nantinya. Selanjutnya ada 25 atau 30% responden yang menyatakan ketidakaktifannya pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau disebabkan karena mereka memilih atau tidakna seseorang pada Pilkada itu merupakan hak pribadi yang tidak bisa diganggu oleh orang lain.

13. Partisipasi Politik Hanya Sia-Sia

Tabel 13 Partisipasi Politik Hanya Sia-Sia

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	54	30 %
2	Tidak	126	70 %
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang menjawab Ya, sebesar 5 atau 30% responden, artinya mereka beranggapan bahwa keaktifan berpartisipasi mereka dalam politik tidak berarti apa-apa atau hanya sia-sia saja dan kegiatan memilih tidak akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Ada 126 responden atau 70% menjawab Tidak, mahasiswa Universitas Riau menyatakan bahwa mereka tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau bukan disebabkan karena partisipasi mereka hanya sia-sia saja, bisa dilihat dari data di atas bahwa mahasiswa Universitas Riau tidak menganggap partisipasi politik itu sia-sia saja.

14. Takut Akan Konsekuensi Negatif Dari Aktifitas Politik

Tabel 14 Takut Akan Konsekuensi Negatif dari aktifitas politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	50	27,78 %
2	Tidak	130	72,22%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 50 responden atau yang tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau menjawab Ya, mereka takut akan konsekuensi jika salah memilih pemimpin, karena memilih pemimpin adalah memberikan sebuah kepercayaan kepada seseorang dan akan dipertanggungjawabkan. Sedangkan 130 responden atau 72,22% menjawab Tidak. Ketidakaktifan berpartisipasi mahasiswa dalam Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau disebabkan karena ketakutan mahasiswa akan konsekuensi negatif maupun rasa kecewa kepada orang lain dari aktifitas politik pemerintah.

15. Status Ekonomi Rendah

Tabel 15 Status Ekonomi Rendah

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	46	25,56 %
2	Tidak	134	74,44%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas bahwa 46 responden atau 25,56% menjawab Ya, dan 134 responden atau 74,44% menjawab Tidak, sebagian mahasiswa tidak ikut berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau karena faktor ekonomi rendah, karena mereka tetap bekerja tidak mau meluangkan waktu satu hari sehingga mereka beranggapan dari pada kehilangan pendapatan jadi mereka tidak ikut berpartisipasi, selain itu ada juga terkendala dalam finansial sehingga tidak dapat berpartisipasi (tidak adanya ongkos atau biaya untuk pulang ke kabupaten asalnya).

16. Tidak Adanya Rangsangan Media Masa atau Elektronik

Tabel 16 Tidak Adanya Rangsangan Media Masa atau Elektronik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	60	33,33 %
2	Tidak	120	66,67%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 60 responden atau 33,33% menjawab Ya, bahwa responden tidak berpartisipasi dikarenakan tidak adanya rangsangan media masa atau elektronik dan sebanyak 120 responden atau 66,67% menjawab Tidak bahwa mereka tidak berpartisipasi karena tidak adanya rangsangan media masa

17. Tidak Ada Rangsangan Diskusi Politik

Tabel 17 Tidak Ada Rangsangan Diskusi Politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	92	51,11 %
2	Tidak	120	48,89%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 92 responden atau 51,11% menjawab Ya, mereka menjawab tidak terangsang dengan diskusi-diskusi politik yang ada, sebagian mereka mengatakan bosan dengan janji-janji politik yang hanya untuk memperoleh

suara saja. Dan 120 responden atau 48,89% menjawab Tidak, mereka menyatakan bahwa mereka tidak aktif berpartisipasi pada Pilkada Serentak buka karena tidak adanya rangsangan dari diskusi-diskusi yang membahas tentang politik atau Pilkada Serentak.

18. Kurangnya Sosialisasi Melalui Spanduk

Tabel 18 Kurangna Sosialisasi Melalui Spanduk

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	70	38,89 %
2	Tidak	110	61,11%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 70 responden atau 38,89% menjawab Ya, bahwa responden tidak berpartisipasi dikarenakan kurangnya sosialisasi media melalui spanduk dan sebanyak 110 responden atau 61,11% menjawab Tidak bahwa mereka tidak berpartisipasi buka karena kurangnya sosialisasi melalui spanduk.

Tabel 19 Rekapitulasi Faktor Penyebab Mahasiswa Universitas Riau Tidak Berpartisipasi Pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
1	Tidak aktif berpartisipasi karena berada diluar kota (jarak yang jauh)dari TPS?	130	72,22%	50	27,78%
2	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak memiliki kartu tanda pemilih?	69	38,33%	111	61,67%
3	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak terdaftar di data pemilihan tetap (DPT)	57	31,67%	123	68,33%
4	Tidak aktif berpartisipasi dikarnakan anda tidak memiliki KTP	16	8,89%	164	91,11%
5	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan	50	27,78%	130	72,22%
6	Tidak aktif berpartisipasi karena politik itu kotor	138	76,67%	42	23,33%
7	Tidak aktif berpartisipasi karena perasaan curiga	143	79,45%	37	20,56%
8	Tidak aktif berpartisipasi karena menguntungkan penguasa	142	78,89%	38	21,11%
9	Tidak aktif berpartisipasi karena merasa	75	41,67%	105	58,33%

	terasingkan				
10	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak peduli tujuan-tujuan masyarakat?	89	49,44%	91	50,56%
11	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak menyadari bahwa mempunyai hak	70	38,89%	110	61,11%
12	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak menyadari bahwa anda mempunyai kewajiban	54	30%	126	70%
13	Tidak aktif berpartisipasi karena hanya sia-sia	54	30%	126	70%
14	Tidak aktif berpartisipasi karena takut akan konsekuensi negatif	50	27,78%	130	72,22%
15	Tidak aktif berpartisipasi karena ekonomi rendah	46	25,56%	134	74,44%
16	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak ada perangsang dari media massa/elektronik	60	33,33%	120	66,67%
17	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak ada perangsang dari diskusi-diskusi politik	92	51,11%	88	48,89%
18	Tidak aktif berpartisipasi karena tidak ada perangsang dari spanduk spanduk	70	38,89%	110	61,11%
Jumlah		1405	780,57	1835	1019,40
Rata-Rata		78,06	43,37	101,94	56,63

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel di atas menunjukkan rekapitulasi analisis faktor penyebab mahasiswa Universitas Riau pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau dengan jawaban responden yaitu yang menjawab “Ya” 43,37% dan menjawab “Tidak” 56,63%. Dengan jawaban faktor tertinggi sebesar 79,45% yaitu faktor politik dengan alasan perasaan curiga yang menjadi alasan utama mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau.

Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi data analisis faktor penyebab mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 180 responden dapat diketahui bahwa sebesar 43,37% responden menjawab “Ya” dan sebesar 56,63% menjawab “Tidak”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan mahasiswa Universitas Riau tidak aktif berpartisipasi ada beberapa faktor yaitu: faktor teknis (teknis mutlak dengan persentase jawaban sebesar 72,22% menjawab “Ya” dan 27,78% menjawab “Tidak”). Faktor Administrasi (yang mempengaruhi alasan mahasiswa Universitas Riau tidak

aktif berpartisipasi paling besar adalah tidak memiliki kartu tanda pemilih dengan persentase jawaban sebesar 38,33% menjawab “ya” dan 61,67% menjawab “tidak”. Sedangkan alasan terendah adalah tidak memiliki KTP dengan persentase jawaban 8,89% menjawab “ya” dan 91,11% menjawab “tidak”). Faktor Politik (yang mempengaruhi alasan mahasiswa Universitas Riau tidak aktif berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau dari yang terbesar adalah alasan perasaan curiga (sinisme) dengan persentase jawaban sebesar 79,45% menjawab “ya” dan 20,56% menjawab “tidak”. Sedangkan alasan terendah adalah ekonomi rendah dengan persentase jawaban 25,56% menjawab “ya” dan 74,44% menjawab “tidak”).

Jika disimpulkan tanpa melihat indikator jawaban responden mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah ialah faktor Merasa Curiga, menguntungkan penguasa, politik itu kotor, berada diluar kota (jarak yang jauh) dari TPS, dan tidak ada perangsang dari diskusi-diskusi politik, tidak peduli terhadap tujuan masyarakat, merasa terasingkan, tidak ada perangsang dari spanduk, tidak memiliki kartu tanda pemilih, tidak menyadari bahwa mempunyai hak, tidak ada perangsang dari media masa/elektronik, tidak terdaftar dalam DPT, tidak menyadari bahwa mempunyai kewajiban, berpartisipasi hanya sia-sia, takut akan konsekuensi negatif, tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan, ekonomi rendah, faktor tidak memiliki KTP.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Dari persentase rekapitulasi jawaban angket responden dapat disimpulkan bahwa alasan paling utama yang mendorong mahasiswa Universitas Riau tidak berpartisipasi pada Pilkada Serentak 2015 di Provinsi Riau adalah faktor politik dengan alasan curiga terhadap pemerintah, menguntungkan penguasa, politik itu kotor, berada diluar kota (jarak yang jauh) dari TPS, dan tidak ada perangsang dari diskusi-diskusi politik, tidak peduli terhadap tujuan masyarakat, merasa terasingkan, tidak ada perangsang dari spanduk, tidak memiliki kartu tanda pemilih, tidak menyadari bahwa mempunyai hamasa/elektronik, tidak terdaftar dalam DPT, tidak menyadari bahwa mempunyai kewajiban, berpartisipasi hanya sia-sia, takut akan konsekuensi negatif, tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan, ekonomi rendah, faktor tidak memiliki KTP.

Adapun rekomendasinya ialah Agar mahasiswa selalu ikut mendengarkan diskusi-diskusi informasi mengenai pelaksanaan pemilukada melau televisi atau ikut secara langsung dan mahasiswa meluangkan waktu untuk ikut serta pada pemilukada berikutnya, Adanya motivasi secara langsung yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa tentag pentingnya partisipasi mereka dalam pemilihan tersebut, sehingga mahasiswa akan lebih paham dan termotifasi dengan pelaksanaan pemilihan tersebut, Ideal nya agar pemerintah membuat peraturan dan mensosialisasikan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan studi di wilayah kota pekanbaru yang berasal dari daerah atau provinsi diluar Riau agar tetap bisa untuk memilih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Faktultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, sebagai koordinator Program Studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan dan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Dr.Hambali, M.Si), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk. Haryono, M.Pd), (Bpk. Supenteri, M.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

Maran, Rafael R. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta. Jakarta

Saiful Mujani, dkk. 2011. *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Mizan Media Utama. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan

Bisma Arianto. 2011. *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu*. Jurnal Pendidikan. 6-10. Tanjung Pinang